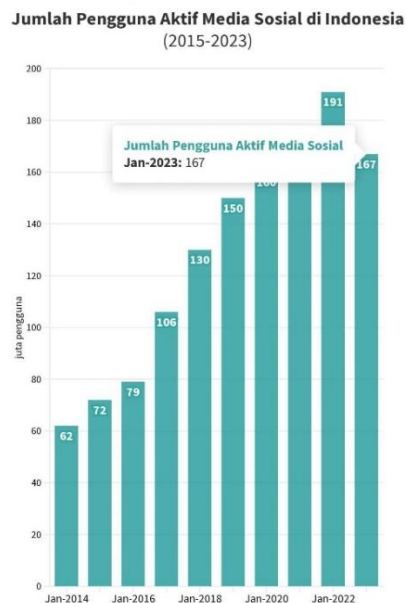


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi dan informasi saat ini telah mengubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini semakin jelas dengan adanya media sosial yang sangat mempermudah pengguna. Menurut Ardiansah dan Maharani (2021) media sosial merupakan sebuah sarana atau wadah digunakan untuk mempermudah interaksi diantara sesama pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah, media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial

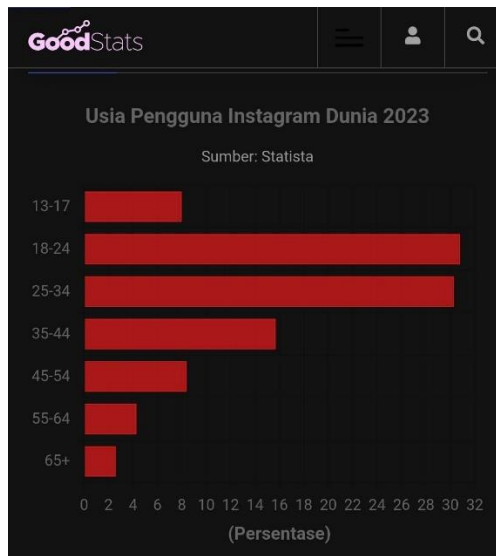
Sumber : DataIndonesia.id, 2023

Berdasarkan data diatas, Laporan We Are Social (Widi, 2023) menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan

12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 191 juta jiwa. Penurunan itu pun menjadi yang pertama kali terjadi dalam satu dekade terakhir. Namun, kondisi itu terjadi karena sumber yang digunakan We Are Social pada Januari 2023 telah membuat revisi penting. Penyesuaian tersebut membuat data terbaru tak sebanding dengan angka pada tahun-tahun sebelumnya.

Media sosial sendiri atau yang biasa disebut “medsos” mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat. Dilansir dari kanal berita pada indonesiana.id yaitu media sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat, pada aktivitas sehari-hari tentunya setiap orang menggunakan media sosial untuk mencari informasi, menambah wawasan, mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dan masih banyak lagi. Kehadiran media sosial dapat mempermudah pengguna dalam mendapatkan segala akses informasi dan juga merubah cara berkomunikasi masyarakat. Jika dahulu perkenalan dengan orang baru selalu dengan cara bertukar nomor telepon ataupun kartu nama, namun sekarang orang-orang lebih memilih untuk bertukar akun dan membuat pertemanan mereka di media sosial. Dengan demikian, penggunaan media sosial saat ini banyak digunakan untuk menunjukkan keberadaan diri yang terkadang berlebihan sehingga tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan juga internet, pertumbuhan media sosial juga ikut maju dan pesat.

Saat ini, mengakses akun media sosial dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun hanya dengan menggunakan alat komunikasi yaitu *smartphone*. Oleh karena itu mudahnya cara mengakses media sosial membuat penggunanya pun menjadi sangat banyak, tidak hanya dari kalangan dewasa namun remaja dan anak-anak pun ikut serta dalam menggunakan media sosial ini. Di sisi lain rasanya jarang sekali remaja yang tidak mempunyai akun di media sosial.



Gambar 1. 2 Usia Pengguna Instagram Dunia 2023

Sumber : Goodstats, 2023

Instagram adalah sebuah aplikasi yang menyediakan *platform* visual serta memungkinkan mereka berbagi foto dan video dengan teman-teman. Adapun fiturnya seperti *stories*, *explore* dan IGTV juga menambahkan elemen interaktif dan kreatif. Selain itu adanya fitur edit foto dan filter membuat pengguna dapat menyempurnakan tampilan mereka. Dengan demikian *Instagram* sangat menarik untuk diteliti karena mempunyai daya tarik sendiri untuk remaja dalam membentuk identitas dirinya. Berdasarkan data dari Yonathan (2023) bahwa pengguna Instagram di tahun 2023 didominasi oleh remaja dan dewasa muda. 30,8% pengguna *Instagram* masuk ke dalam kelompok usia 18-24 tahun, kelompok usia 25-34 tahun menyusul di posisi ke-2 dengan nilai 30,3% dan kelompok usia 35-44 tahun di posisi ke-3 dengan 15,7%.

Hadirnya media sosial Instagram di kalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. Menurut Sari & Siswono (2020) Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang menyajikan konten dalam bentuk foto dan video, fitur yang dimiliki oleh Instagram juga memungkinkan pengguna mudah berinteraksi seperti *caption*, komentar, dan juga pesan. Selanjutnya, Instagram juga dianggap sebagai media sosial yang paling populer oleh kalangan remaja

dikarenakan aplikasi Instagram ini lebih fokus untuk menunjukkan foto dan video. Di sisi lain, sekarang ini Instagram juga memiliki fitur baru berupa *reels*. Fitur ini dapat membuat durasi video menjadi panjang yang membuat Instagram lebih mudah digunakan dan dinikmati oleh pengguna.

Dalam hal ini yang menjadi alasan media sosial Instagram favorit bagi para penggunanya adalah karena Instagram dapat membagikan aktivitas kesehariannya melalui bentuk visual. Bagaikan sebuah album pribadi berbentuk foto virtual, mereka dapat memposting foto apapun yang diinginkan mereka setiap saat serta menuliskan caption pada foto apa saja, sehingga dapat dijadikan tempat untuk memproduksi realitas yang termediasi melalui foto sebagai citra visualnya. (Putri, 2016). Hal ini senada dengan penelitian Clarissa, et al., (2021) menunjukkan bahwa dalam membentuk citra dirinya di media sosial Instagram, generasi milenial menciptakan simbol-simbol seperti melalui *tone* warna pada foto-fotonya dan gaya bahasa yang santai sehingga terbentuklah sebuah citra tertentu; bahwa generasi milenial merupakan seorang individu yang unik, percaya diri, dan kreatif di mana mereka mampu berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial.

Identitas merupakan hal penting dalam masyarakat yang memiliki banyak anggota. Identitas membuat gambaran mengenai seseorang melalui penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengkonstruksi identitas budaya. Klap dalam (Ayun, 2016)

Membagikan sebuah momen ke sosial media terutama Instagram sepertinya sudah tidak asing lagi bagi para remaja. Ini dikarenakan remaja suka ketika kehadirannya diketahui oleh orang banyak atau *followersnya*. Tidak hanya itu, remaja juga biasanya memiliki *role* modelnya sendiri untuk dijadikan sebagai inspirasi seperti dalam foto ataupun fashion. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada remaja dalam membentuk identitas diri, Hal ini senada dengan penelitian Damas, et., al (2020) dengan judul “Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z” menemukan bahwa dalam menggugah foto di Instagram

para remaja telah menyukai konsep yang akan mereka gunakan. Pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk identitas diri. Salah satu indikator yang menunjukkan eksistensi remaja melalui jumlah *like* (suka) atau banyaknya *follower* (pengikut). Para remaja kebanyakan terinspirasi dari para influencer dari segi fashion dan mengolah foto. Kebanyakan isi dari *feeds* Instagram informan berisi hasil foto tentang dirinya sendiri. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya dalam bermedia sosial Instagram. Remaja akan dilihat keberadaannya, seiring dengan eksistensinya dalam media sosial Instagram.

Seiring perkembangan teknologi, remaja melihat penggunaan media sosial sebagai tempat utama membantu mereka menemukan identitas dirinya. Melalui *platform* tersebut, mereka dapat mengunggah foto atau video yang mencerminkan minat dan kegiatan mereka, menginspirasi orang lain, dan mengekspresikan kepribadian mereka melalui konten yang di bagikan. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan diri dan memberi ruang untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk seni dan karya kreatif (Akbar, 2023). Masa remaja merupakan periode mencari jati diri di mana perubahan fisik, kognitif, dan sosial terjadi (Dirk vom Lehn, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media sosial pada masa remaja dapat memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan identitas dan perkembangan individu remaja.

Di sisi lain, Dramaturgi adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgi muncul untuk memenuhi kebutuhan akan pemeliharaan keutuhan diri dan menjadi suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada karyanya melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol (Susilo dan Kodir, 2016).

Fokus pendekatan dramaturgi adalah bukan pada apa yang orang lakukan, bukan pada apa yang ingin mereka lakukan atau pada mengapa mereka melakukan, akan tetapi pada bagaimana mereka melakukannya. Burke melihat bahwa tindakan merupakan sebuah konsep dasar dalam dramaturgi. Dalam hal ini Burke memberikan pengertian yang berbeda antara aksi dan gerakan. Aksi terdiri dari tingkah laku yang disengaja dan mempunyai maksud, sedangkan gerakan adalah perilaku yang mengandung makna dan tidak bertujuan (Susilo dan Kodir, 2016).

Dalam mencapai tujuan penelitian yang optimal dan mendapatkan hasil yang akurat, maka peneliti memilih Zaskya Kerin sebagai kunci di dalam penelitian peneliti. Hal ini berdasarkan bahwa Zaskya Kerin adalah seorang remaja yang aktif dalam menjalankan media sosial khususnya Instagram sejak tahun 2016. Beberapa hal yang ia lakukan seperti pemilihan *spot* foto dan *outfit* yang menyesuaikan nuansa foto yang diinginkan. Hal itu dilakukan hanya untuk kegemarannya dalam memposting beberapa foto yang ada pada instagramnya. Awal mula ia menampilkan sebuah tampilan yang menarik pada akun instagramnya, seperti pada foto dengan angel/pose yang bervariasi serta tampilan yang membuat tampilannya tersebut menjadi lebih menarik.

Pada awal tahun 2020, akhirnya Zaskya mendapatkan kesempatan untuk mempromosikan sebuah produk di akun instagramnya sehingga aktivitas inilah yang membuat ia menekuni sebagai influencer. Zaskya ingin memanfaatkan passion dan kegemarannya menjadi lebih bermanfaat dan bisa membawa pengaruh baik kepada followersnya serta dapat mengasah kreativitasnya yang akhirnya pengikut di Instagramnya pun dapat mencapai 23,5 RB. Dalam hal ini, dengan minat dan passionnya di bidang tersebut. Aspek- aspek seperti ini yang membuat peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana zaskya menyesuaikan identitas dirinya di depan dan juga di belakang layar dengan menggunakan teori dramaturgi.

Pada alasan pemilihan Zaskya Kerin sebagai kunci penelitian terdapat berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks mengenai bagaimana individu, seperti Zaskya Kerin, menggunakan media sosial sebagai alat utama untuk

membangun dan menyesuaikan identitas dirinya. Seiring dengan popularitasnya sebagai influencer dengan kategori *followers* nano di Instagram, Zaskya Kerin telah aktif memanfaatkan *platform* tersebut untuk tidak hanya mengekspresikan diri tetapi juga dapat mempengaruhi pengikutnya. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana Zaskya Kerin secara strategis mengelola penampilan dan citra dirinya di depan publik, serta bagaimana teori dramaturgi dapat diterapkan untuk memahami perannya di dalam dan di luar layar Instagram pada ekspektasi dari publik digital.

Dramaturgi juga menekankan dimensi ekspresif/impresif aktivitas manusia, yaitu bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena itu konsep teori ini memiliki dua cara pendekatan dengan cara melakukan analisa pada sisi *front stage* dan *back stage*. Dalam hal ini, kedua pendekatan tersebut bisa dilakukan dengan parameter penampilan dan gaya yang dilakukan seseorang tersebut untuk mengekspresikan dirinya pada media sosial Instagram. Dalam aspek tersebut akan menampilkan sisi seseorang dalam tampak depan dan juga tampak belakang yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang untuk melakukan aktivitas jejaring media sosial. Sehingga, bisa menimbulkan pembentukan identitas diri seseorang yang terlihat dari pandangan orang lain dengan cara memberikan penampilan dan gaya dari sisi *front stage* dan *back stage*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembentukan identitas diri remaja dalam media sosial Instagram @zaskyakerin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan identitas diri remaja dalam media sosial Instagram @zaskyakerin

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang akan didapat, adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian di bidang ilmu komunikasi untuk mata kuliah komunikasi massa ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan remaja dalam penggunaan media sosial serta memberikan acuan mengenai peran penggunaan media sosial Instagram di kalangan remaja

2. Manfaat Praktis

1. Bagi kalangan remaja sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mereka terkait dengan peran media sosial yang mereka gunakan yang nantinya untuk hal-hal yang positif.
2. Bagi penulis sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pembelajaran tentang hal-hal penggunaan media sosial agar lebih bijak dalam penggunaannya.